

**PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI  
(Studi Kasus Kelompok Tani Paraikatte di  
Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao  
Kabupaten Gowa)**

**FIRA FAJRINA**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI  
(Studi Kasus Kelompok Tani Paraikatte di  
Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao  
Kabupaten Gowa)**

**FIRA FAJRINA  
105961105720**



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Paraiatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa)

Nama : Fira Fajrina

Nim : 105961105720

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE.  
NIDN.0912087504

Pembimbing Pendamping

Nadi, S.P., M.Si  
NIDN.0909068903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU  
NIDN.0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis

Nadi, S.P., M.Si  
NIDN.0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Paraiatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa)

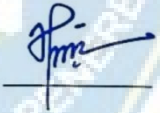
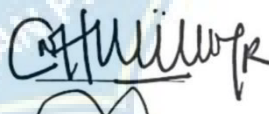
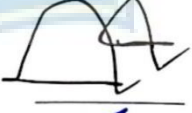
Nama : Fira Fajrina

Nim : 105961105720

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE</u> Ketua Sidang	
2. <u>Nadir, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si</u> Anggota	
4. <u>Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 27 Januari 2024

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2024

Fira Fajrina  
105961105720



## ABSTRAK

**Fira Fajrina. 105961105720.** Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Jumiati dan Nadir.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja kelembagaan dan penguatan kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan memakai teknik analisis data deskriptif dengan pengambilan informan dilakukan *purposive sampling*, menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, pengumpulan data dan dokumentasi. Jumlah informan yang di teliti dalam Kelompok Tani Paraikatte sebanyak 13 informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kelembagaan di Kelompok Tani Paraikatte masih minim dan belum mampu menyusun rencana yang jelas, melaksanakan, dan mengatur kegiatannya karna adanya hambatan yaitu : 1) Petani masih kurang memahami dan mengetahui kelembagaan pengelolaan khususnya dalam manajemen, 2) Rendahnya aspek sarana dan prasarana Kelompok Tani Paraikatte dan penguatan kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yaitu kesadaran kolektif, kemitraan pengusaha-petani, penguatan sumber daya kelembagaan dan kapasitas kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : *Kelembagaan, Kelompok Tani, Penguatan.*



## ABSTRACT

**Fira Fajrina: 105961105720.** *Strengthening Farmer Group Institutions (Case Study of the Paraikatte Farmer Group in Balassuka Village, Tombolopao District, Gowa Regency) Supervised by Jumiati and Nadir.*

*The aim of this research is to determine the institutional performance and institutional strengthening of the Paraikatte Farmers Group in Balassuka Village, Tombolopao District, Gowa Regency.*

*This type of research is qualitative, using descriptive data analysis techniques with purposive sampling of informants, using primary and secondary data types and sources, and data collection techniques using observation, data collection, and documentation. The number of informants studied in the Paraikatte Farmers Group was 13.*

*The results of the research show that institutional performance in the Paraikatte Farmers Group is still minimal and they have not been able to formulate clear plans, implement and regulate their activities due to obstacles, namely: 1) Farmers still lack understanding and knowledge of management institutions, especially in management, 2) Low aspects of facilities and Paraikatte Farmers Group infrastructure and institutional strengthening of the Paraikatte Farmers Group in Balassuka Village, Tombolopao District, Gowa Regency, namely collective awareness, farmer-entrepreneur partnerships, strengthening institutional resources and institutional capacity of the Paraikatte Farmers Group, Balassuka Village, Tombolopao District, Gowa Regency.*

*Keywords : Institutional; Farmers; Strengthening.*



## PRAKATA

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa)”. Shalawat serta salam tidak lupa kita tetap tucurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini melalui proses yang panjang hingga penyusunan sehingga terbentuk sampai sekarang ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karna banyak pihak yang turut serta membantu, membimbing, memberi petunjuk, saran dan motivasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam – dalamnya terutama kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE selaku Pembimbing Utama dan Bapak Nadir, S.P., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Pendamping atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan
2. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si selaku Penguji Utama dan Bapak Muh. Ikmal Saleh S.P., M.Si sebagai Dosen Penguji Pendamping atas saran dan motivasi yang diberikan
3. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memfalisitasi penulis dalam proses penyelesaian studi.



4. Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staff dan karyawan yang bertugas di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Kedua Orangtua, ayahanda Mansur dan ibunda Rini dan saudara-saudariku tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, khususnya bapak Desa Balassuka beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat tuliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun sehingga nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, kemudian apabila terdapat banyak kesalahan, penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Terima kasih

**Makassar, 9 Juli 2023**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Kelompok Tani .....	5
2.2 Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani .....	6
2.3 Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani .....	7
2.4 Penelitian Terdahulu .....	9
2.5 Kerangka Pikir .....	16
III. METODE PENELITIAN .....	17

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	17
3.2 Teknik Penentuan Informan .....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.5 Teknik Analisis Data .....	18
3.6 Definisi Operasional .....	19
<b>IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
4.1 Kondisi Geografis .....	22
4.1.1 Luas Desa .....	22
4.1.2 Batas Wilayah .....	22
4.1.3 Orbitasi/jarak dari Pemerintahan Desa .....	22
4.2 Kondisi Demografis .....	23
4.2.1 Jumlah Penduduk .....	23
4.2.2 Jumlah berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	23
4.2.3 Jumlah berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian .....	24
4.3 Kondisi Pertanian .....	25
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
5.1 Identitas Informan .....	27
5.1.1 Umur Petani Informan .....	27
5.1.2 Tingkat Pendidikan .....	28
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	29
5.1.4 Luas Lahan .....	30
5.2 Kinerja Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Paraiatte .....	31
5.3 Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Paraiatte .....	35
5.3.1 Kesadaran Berkelompok .....	36
5.3.2 Kemitraan antara Pengusaha dan Petani .....	38
5.3.3 Peningkatan Sumber Daya Kelembagaan Kelompok Tani .....	39
5.3.4 Penataan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Paraiatte .....	40
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
6.1 Kesimpulan .....	43

6.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	44
DAFTAR LAMPIRAN .....	47
RIWAYAT HIDUP .....	80



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
2.	Luas Wilayah Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa ....	22
3.	Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	23
4.	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	24
5.	Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	25
6.	Jumlah dan Persentase Responden Kelompok Tani Berdasarkan Tingkat Umur, di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	28
7.	Tingkat Pendidikan Informan Kelompok Tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	29
8.	Identitas Responden Informan Kelompok Tani Paraikatte Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	30
9.	Luas Lahan Informan Petani di Kelompok Tani Paraikatte Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	31

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pikir .....	16
2.	Alur Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	36



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian.....	48
2.	Dokumentasi.....	50
3.	Identitas Informan Penelitian.....	53
4.	Peta Lokasi Penelitian.....	55
5.	Surat Izin Penelitian.....	56
6.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	57
7.	Surat Keterangan Hasil Plagiasi.....	58



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelembagaan pertanian formal dan informal di Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan produksi dan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Kelembagaan pertanian merupakan bagian dari lembaga sosial yang memungkinkan terjadi interaksi sosial atau pergaulan sosial dalam masyarakat. Upaya pemberdayaan petani secara kelembagaan untuk meningkatkan fokus dan motivasi pertanian akan lebih efektif jika menggunakan makna dan potensi tiga kata kunci dalam konteks kelembagaan: norma, perilaku, kondisi sosial dan hubungan (Suradisastra 2016). Setiap keputusan yang diambil selalu terikat atau dibatasi oleh norma-norma sosial dan kelembagaan masyarakat petani di lingkungan tersebut. Pelatihan kelembagaan di tingkat petani didirikan sebagai pusat pelatihan petani. Salah satu jenis institusi adalah pembentukan institusi kolektif petani.

Kelompok tani adalah organisasi tingkat petani yang beranggotakan langsung para petani yang bergerak di bidang pertanian. Kementerian Pertanian mendefinisikan organisasi petani sebagai kumpulan petani/peternak/peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) serta pengaruhnya terhadap peningkatan dan pengembangan usaha para anggota petani. Organisasi petani dibentuk untuk membantu petani mengatasi permasalahan umum pertanian dan memperkuat



posisi mereka. Negosiasi petani di pasar fasilitas dan pasar produk pertanian (Hermanto and Swastika 2016).

Meningkatnya jumlah organisasi petani menunjukkan bahwa fungsinya telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas usaha dan kesejahteraan anggotanya dalam segala aspek: permodalan, pasar, dan teknologi. Kesejahteraan relatif, termasuk pendidikan ekonomi, spiritual, kedokteran dan hukum. Pengembangan sumber daya manusia ini menciptakan kelompok yang mampu merencanakan pertanian sesuai dengan potensi sumber daya yang dimilikinya.

Studi kasus ini dilakukan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan nama Kelompok Tani Paraikatte yang berjumlah 25 orang dan diketuai oleh bapak Ismail. Dimana Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dalam menjalankan perannya sebagai kelompok tani belum dilakukan secara maksimal, sehingga kelembagaan kelompok tani mampu menjadi tempat untuk menjalankan aktivitas dan peningkatan dalam berlembaga. Dengan demikian peran kelompok tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa mampu menyelaraskan perkembangan dalam pertanian sehingga dalam proses pemaksimalan pada tatanan perkembangan kelompok untuk mampu meningkatkan produksi pertanian yang ada serta menguatkan kelembagaan dalam menjalankan perencanaan untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan pertanian.

Berdasarkan hal tersebut, para petani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa meyakini bahwa sistem yang ada seperti organisasi

petani didasarkan pada buruknya akses petani terhadap berbagai sistem, termasuk lembaga yang mendukung produksi pertanian. Kurangnya aktivitas penyuluh pertanian dalam memberikan informasi, terbatasnya pengetahuan petani, pengolahan hasil dan kurangnya strategi pemasaran yang diterapkan. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut, kelembagaan harus diperkuat sehingga dapat dikembangkan konsep dan strategi untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Oleh karena itu, melalui penelitian, penulis, "Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa)".

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana penguatan kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

2. Untuk mengetahui penguatan kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam membangun institusi. Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa
- b. Kami berharap organisasi dan pemerintah terkait akan mempertimbangkan hal ini ketika merumuskan kebijakan lebih lanjut untuk memperkuat sistem Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa
- c. Untuk petani, studi ini dapat memberikan gambaran mengenai penguatan institusi Kelompok Tani Paraikatte yang ada di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan organisasi petani yang tidak bisa ditinggalkan dalam hal penyuluhan pertanian. Padahal, keberhasilan ekspansi pertanian di suatu wilayah selalu bergantung pada produktivitas dan kehadiran kelompok tani (Margolang, N. 2018). Organisasi petani dibentuk oleh dan untuk petani untuk mengatasi permasalahan petani dan memperkuat kedudukannya dalam menjual hasil pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.82 Th. 2013 Ada beberapa istilah yang dikaitkan dengan organisasi petani seperti organisasi petani, organisasi petani, asosiasi organisasi petani, pelaku akar rumput, dan pelaku korporasi. 1) Perkumpulan petani adalah organisasi yang dirancang oleh petani untuk memajukan dan memperjuangkan kepentingannya. 2) Kelompok Tani adalah kelompok petani/peternak/petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan, kesamaan bahan baku dan pengaruh bagi kemajuan dan pengembangan usaha para anggotanya. 3) Pelaku primer (petani) adalah individu atau keluarganya yang terlibat dalam bidang pangan, hortikultura, pertanian atau peternakan. 4) Pelaku Usaha adalah setiap orang yang mengelola produksi pertanian, mengolah dan menjual hasil pertanian serta mendukung pertanian.

Peran tim dapat diisi oleh pemimpin atau anggota tim kapan saja. Di sini ketua kelompok tani mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelompok, yaitu koordinator kelompok yang menjelaskan atau menunjukkan keterkaitan

antara pendapat dan usulan yang berbeda, sedangkan setiap anggota mempunyai hak untuk memainkan beberapa peran dalam kelompok yaitu partisipasi. Di sisi lain, pemimpin dalam kelompok tani dapat menjadi kekuatan pendorong di belakang suatu tindakan atau keputusan dan membantu memotivasi dan mengarahkan tim untuk melakukan tindakan yang telah ditentukan. Partisipasi kelompok yang lebih banyak meningkatkan dinamika kelompok.

Dinamika kelompok ini menciptakan peluang yang maksimal bagi anggota kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan dan berpartisipasi dalam kemajuan kelompok. Kelompok tani yang dinamis ditandai dengan adanya interaksi eksternal dan internal dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Akhirnya ini, karena adanya organisasi petani, pemerintah daerah kurang memberikan perhatian terhadap sistem organisasi petani. Meskipun sistem organisasi petani merupakan aset yang sangat berharga dalam mendukung pembangunan pertanian, namun sistem tersebut belum terimplementasi dengan baik. Jadi penguatan organisasi petani, memegang peranan penting agar dilakukan dapat bekerja secara maksimal (Swastika, DK 2011).

## **2.2 Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani**

Paradigma pembangunan pertanian terutama berfokus pada peningkatan produktivitas pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani. Indonesia, negara dengan mayoritas sektor pertanian, telah merencanakan pembangunan pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan subsistem yang selalu menantang atau untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Kebahagiaan petani itu sendiri. Dalam rencana strategis Kementerian Pertanian tahun 2010-2014,

peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu dari empat tugas besar pembangunan pertanian (Strategis *and* Pertanian 2014).

Sesuai dengan UU No. 19 Tahun 2013 “Tentang Perlindungan dan Pemajuan Hak-Hak Petani”. Asosiasi Petani berfungsi sebagai forum bagi petani untuk belajar dan memobilisasi sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja, modal, pengetahuan dan informasi, untuk mengembangkan pertanian berkelanjutan dan lembaga pertanian otonom serta untuk mendukung kepentingan anggotanya dalam mengembangkan kemitraan bisnis. Ini berfungsi sebagai media komunikasi antara petani dan pemerintah, mempromosikan ambisi pertanian anggota saluran dan membantu anggota untuk memecahkan tantangan pertanian.

Penguatan sistem organisasi petani berfungsi untuk membangun organisasi petani yang mandiri, kuat dan efektif serta mampu memenuhi kebutuhan anggota petani (Yolanda Holle 2022). Secara konseptual, pemberdayaan tidak mempunyai bentuk kelembagaan tertentu, namun upaya pemberdayaan yang berhasil mempunyai unsur-unsur tertentu. Beberapa kunci pengembangan kelembagaan untuk pemberdayaan adalah akses terhadap informasi, inklusi dan partisipasi, akuntabilitas dan pengembangan organisasi lokal.

### **2.3 Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani**

Secara konseptual, pemberdayaan tidak mempunyai bentuk kelembagaan tertentu, namun upaya pemberdayaan yang berhasil mempunyai unsur-unsur tertentu. Beberapa kunci pengembangan kelembagaan untuk pemberdayaan adalah akses terhadap informasi, inklusi dan partisipasi, akuntabilitas dan

pengembangan organisasi lokal. Menurut (Anggarini, Nani, and Aprianto 2021) strategi penguatan kelembagaan tersebut meliputi:

**a) Penataan kapasitas kelembagaan**

Restrukturisasi kapasitas kelembagaan memerlukan perbaikan tata kelola kelembagaan, termasuk perbaikan struktur kelembagaan, model kepemimpinan dan transparansi. Sebagaimana diketahui, struktur kelembagaan petani belum memiliki aturan yang mengatur secara jelas pembagian kerja dan hubungan antar anggota dalam menjalankan fungsi organisasi atau kelembagaan. Misalnya, organisasi tani belum memiliki aturan tertulis yang mengatur kewenangan dan norma yang mengatur hubungan antar anggota. Suatu lembaga atau organisasi harus dijalankan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, namun lembaga biasanya dikelola hanya berdasarkan kesepakatan antar anggota. Model bottom-up, bottom-up memaksimalkan modal sosial yang ada dalam membangun pola komunikasi dan ambisi suatu lembaga.

**b) Peningkatan Sumber daya Kelembagaan**

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pengembangan kelembagaan. Karena kemampuan sumber daya manusia dalam memimpin organisasi masih terbatas pada lembaga ekonomi, maka organisasi dapat memperluas sumber daya manusia melalui pendidikan manajemen dan teknologi informasi. Pelatihan didukung oleh pendampingan dan pembinaan yang melibatkan pemerintah. Hal ini dapat dilakukan secara

berkesinambungan untuk menjamin kapasitas dan kemampuan sumber daya yang ada pada lembaga tersebut.

**c) Memperluas jaringan kerjasama kemitraan**

Memperluas jaringan kerja sama atau kemitraan dicapai dengan menciptakan kerja sama antar pemerintah yang memungkinkan petani mengolah produk mereka dengan cara yang dapat mempengaruhi kemandirian dan kesejahteraan mereka.

**2.4 Penelitian Terdahulu**

Agar penelitian ini lebih terfokus pada pertanyaan penelitian, untuk menghasilkan penelitian baru dan untuk memahami kedudukan penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti harus menelaah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitiannya. Kami akan menerapkannya. Rencananya akan dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelusuran literatur terhadap temuan penelitian sebelumnya, dan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penguatan kelembagaan dalam meningkatkan kesejahteraan petani tebu (Yuniati, Susilo, and Albayumi 2017)	Metode Kualitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelembagaan petani tebu berperan dalam mendukung aktivitas petani dan meningkatkan daya tawar petani dalam menjalankan sektor pertanian tebu. Namun kelembagaan petani masih mengutamakan kepentingan kelompok tertentu dan petani kecil/petani kecil masih mempunyai akses yang terbatas. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan petani



			<p>tebu diperlukan untuk meningkatkan akses petani terhadap lembaga keuangan dan non keuangan. Penguatan kelembagaan dilakukan dengan merumuskan strategi penguatan kelembagaan pada sisi organisasi, sisi sumber daya, sisi pelayanan, dan sisi jaringan kerja sama atau kemitraan. Penguatan sistem dapat meningkatkan kesejahteraan petani tebu dengan mendorong peningkatan produktivitas.</p>
2.	Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat (Fita Dwi Untari, Sadono, and Effendy 2022)	Metode statistik deskriptif dan inferensial ( <i>Path Analysis</i> ) yang dilengkapi data kualitatif.	<p>Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:</p> <p>(1) Partisipasi anggota kelompok tani dalam pengembangan tanaman hortikultura sangat baik dan berdampak pada penerimaan anggota tentang peran organisasi petani, akses terhadap informasi, lamanya pelatihan formal dan dampak negatif partisipasi dalam organisasi petani;</p> <p>(2) Strategi peningkatan partisipasi melalui upaya: peningkatan peran kelompok tani, peningkatan akses informasi, optimalisasi peran agen perubahan, dan peningkatan kualitas pelaksanaan penyuluhan.</p>
3.	Akselerasi Pengembangan Agribisnis, Kelembagaan Kemitraan Implementasi Mewujudkan Kesejahteraan Petani Hortikultura (Elizabeth, EM, and Ivan 2021)	Metode Kualitatif	<p>Temuan penelitian adalah sebagai berikut: Kelompok tani/asosiasi kelompok tani yang bermitra lebih cenderung melakukan kewajiban, meskipun haknya masih terbatas. Jelas terlihat bahwa manfaat kajian kelembagaan kemitraan pemasaran dan prospek pengembangannya</p>

	<p>sangat diperlukan dalam upaya percepatan dan pelaksanaan pengembangan agribisnis untuk meningkatkan kesejahteraan petani, terutama sebagai sarana penghubung antara petani dan pengguna hasil pertanian. Prospek pengembangan kemitraan masih sangat terbuka, antara lain karena: (a) saling menguntungkan kedua belah pihak;</p> <p>(b) Permintaan barang olahan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Organisasi kemitraan bertindak sebagai mitra untuk membawa produk pertanian ke pasar dalam skala yang lebih luas dan beragam. Harga yang lebih baik tampaknya memberikan kesempatan kepada mitra untuk menjual di pasar terbuka.</p>
<p>4. Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi (Moento <i>et al.</i> 2020)</p>	<p>Metode Kualitatif</p> <p>Temuan menunjukkan bahwa kegiatan penjangkauan dilakukan untuk memberikan informasi kepada kelompok tani di desa Kupirik tentang pengembangan program pertanian, pengawasan lapangan, dan pemberian insentif dan bimbingan struktural kepada petani untuk memastikan dan mengelola tanaman berkualitas tinggi. Selanjutnya beliau menganalisa permasalahan yang timbul di sektor pertanian Desa Kufik dan mengirimkannya ke Dinas Pertanian untuk dicarikan solusinya sehingga diperoleh produk yang berkualitas. Terlebih lagi, negara tidak</p>

		menciptakan kondisi bagi petani untuk menjual berasnya. Desa Kupirik menjual produknya sendiri.
5.	Kontribusi Petani Cabai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Bone (Petani <i>et al.</i> 2023)	Metode Kualitatif
		Studi tersebut menyimpulkan bahwa petani Chili memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa Lanan Baru, di wilayah Automobile bagian barat provinsi Minajas. Kalau pemasukan dari cabai banyak, apalagi kalau harga cabai naik. Petani Chili membutuhkan inovasi dan ide-ide baru untuk memecahkan beberapa masalah klasik yang masih belum terpecahkan hingga saat ini. Penelitian komparatif di luar daerah diperlukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman petani.
6.	Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani (Yolanda Holle 2022)	Metode Kualitatif
		Temuan penelitian sebagai berikut: Perluasan kelembagaan kelompok tani aspek sosial ekonomi bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani tidak hanya dari segi dinamika kelompok tetapi juga aspek ekonomi seperti perluasan pertanian, akses kredit dan kredit. modal kerja. Kegiatan peningkatan kapasitas kelembagaan untuk organisasi petani membantu petani mengakses berbagai sumber daya pertanian untuk bertani dengan baik dan membantu petani menghasilkan hasil dan pendapatan yang lebih tinggi.

---

7. Strategi Pengelolaan Kelembagaan Kelompok Tani Kelas Utama di Kabupaten Pati, Jawa Tengah (Arieyanti Dwi Astuti and Jatmiko Wahyudi 2023)	Metode kuantitatif kualitatif. menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP)	Lima kriteria yang mempengaruhi pengelolaan kelompok tani: perencanaan, pengembangan kepemimpinan kelompok tani, tanggung jawab pengorganisasian, dan pemantauan. Kajian tersebut menemukan bahwa eksekusi merupakan kriteria yang paling berpengaruh terhadap pengelolaan lembaga bom kelas satu dengan bobot 29,09. Standar internal yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap standar eksekusi adalah eksekusi bisnis kurang lancar dengan bobot 36,81%.
8. Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Usahatani Agroforestry: Kasus Kelompok Tani Kecamatan Sodonghilir, Tasikmalaya (Ruhimat 2021)	analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)	Hasil penelitian menunjukkan lemahnya kelembagaan kelompok tani berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan pertanian agroforestri di kawasan Sodong Gilir. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa dua faktor strategis yang dijadikan dasar penetapan dua strategi prioritas diantara enam alternatif strategi penguatan sistem organisasi pertanian agroforestri adalah faktor internal dan faktor eksternal. Kedua strategi prioritas tersebut terdiri dari penguatan kapasitas sumber daya manusia dan peran kelompok tani dalam pengembangan agroforestri.

---

<p>9. Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao Canon, S. (2015)</p>	<p>Analisis data secara deskriptif dengan pendekatan indept interview dan focus group discussion (FGD)</p>	<p>daerah memprioritaskan kedua strategi penguatan kelembagaan tersebut dalam pengembangan agroforestri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keberadaan petani kakao di wilayah studi gagal mendukung kapasitas anggota kelompok dalam kegiatan periode kakao; (2) Peran kelompok yang dirasakan oleh anggota kelompok petani adalah sebagai pusat informasi. Meskipun grup belum memainkan peran sebagai lembaga pembiayaan dan pemasok instalasi produksi; (3) sebagian besar petani dalam kelompok petani termotivasi dalam pengembangan tanaman kakao, karena sebagai berikut: (a) hasil kakao (biji) mudah dijual; (B) Keadaan negara yang dimiliki oleh petani cocok untuk mengolah tanaman kakao; (C) petani memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya kakao; (d) Kebutuhan kakao dunia terus tumbuh; (e) Harga kakao relatif tinggi; (f) memiliki keunggulan komparatif; (g) proses pemanenan kakao sederhana; dan (h) efektif dalam menggunakan pekerjaan; Dan (4) strategi untuk memperkuat kelompok petani meliputi: (a) pengembangan kelompok dalam kelompok bisnis umum dalam mendukung pengelolaan sumber lahan</p>
---	--	--

---

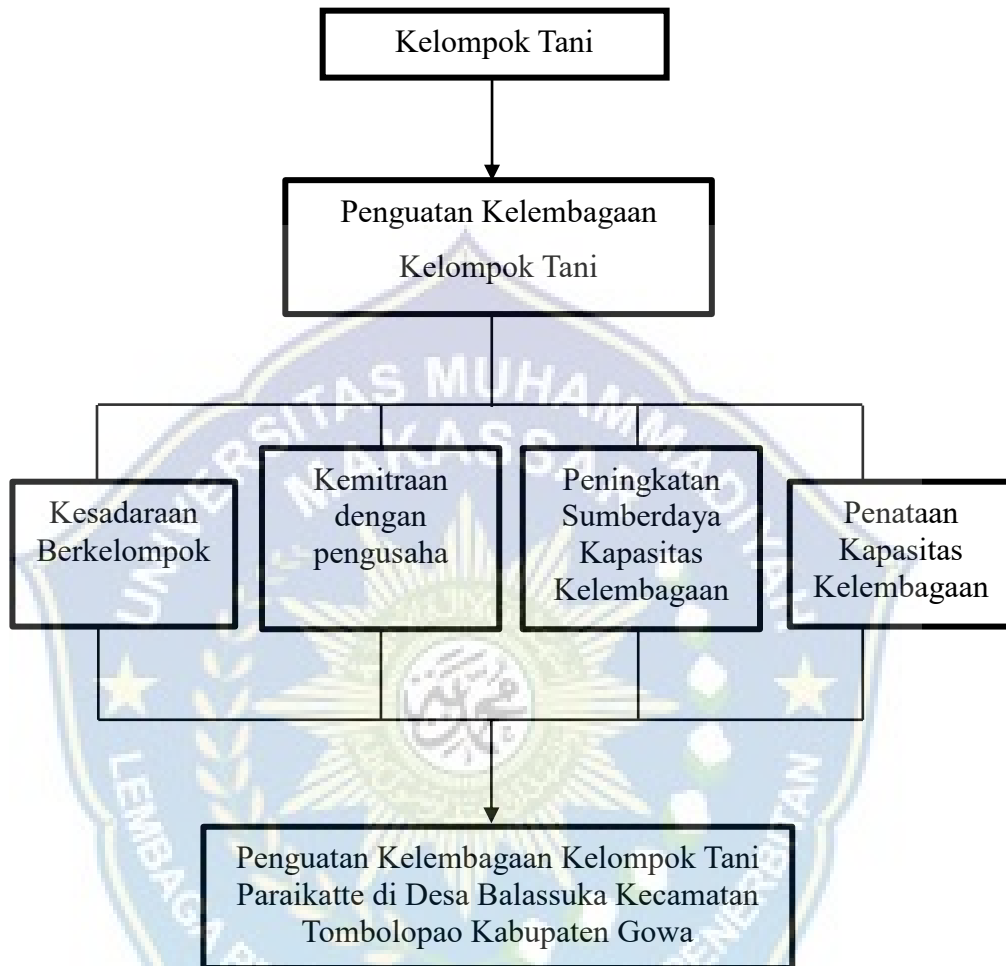
untuk pengembangan kakao; (B) mempromosikan opsi modal bisnis untuk pertumbuhan perusahaan kelompok produktif yang dapat memberikan manfaat bagi anggota grup; (c) membangun kerja sama kelompok dan kemitraan dengan pihak ketiga dalam meningkatkan hasil, kualitas dan pemasaran; (d) untuk secara aktif mengimplementasikan peran kelompok dalam pasokan bimbingan dan pelatihan petani yang bergabung dengan kelompok; (e) Membantu kelompok -kelompok petani untuk terus saling percaya, nasib yang sama dan kerja sama timbal balik untuk menjadi kekuatan dalam memperkuat kelompok.

---

10. Strategi Penguatan Metode Kapasitas Kelompok Tani Analisis Hutan Rakyat Di SWOT Kabupaten Situbondo (Supriono <i>et al.</i> 2013)	Hasil penelitian diperoleh 9 faktor kekuatan internal, 9 faktor kelemahan internal, 7 faktor peluang eksternal, dan 4 faktor ancaman eksternal. Secara umum, kondisi kelembagaan organisasi petani sedemikian rupa sehingga memiliki posisi yang kuat secara internal dan mampu memanfaatkan peluang serta meminimalkan dampak negatif ancaman eksternal yang ada. Strategi penguatan kelompok tani yang dipilih adalah dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang.
---	---

---

## 2.5 Kerangka Pikir



Gambar 1 Alur Pikir Peningkatan Institusi Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2023.

#### **3.2 Teknik Penentuan Informan**

Identifikasi informan dilakukan melalui *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* berarti memperoleh sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan memilih orang-orang yang paling mengetahui apa yang kita harapkan. Alasan penggunaan *purposive sampling* adalah cocok untuk penelitian kualitatif tanpa generalisasi. Informan penelitian ini direkrut sebanyak 13 orang informan yaitu Kelompok Tani Paraikatte yang berasal dari Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitian berlangsung pada lingkungan alam (Sugiyono, 2017). Data kualitatif diberikan dalam bentuk kalimat atau fakta. Sumber data penelitian ini antara lain:

##### **1. Data primer**

Menurut Sugiyono (2017), data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya atau dari lokasi pelaksanaan objek



penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

## 2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2017), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian terkait penguatan kelembagaan kelompok tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menggunakan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh data tentang subjek penelitian.
2. Pengumpulan data melalui wawancara khususnya wawancara langsung dengan informan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi yaitu Mengumpulkan informasi dengan mengekstraksi informasi dari dokumen tergantung pada masalah yang diselidiki.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif, yaitu metode untuk meningkatkan efisiensi penelitian dengan cara mengidentifikasi karakteristik dan sebaran data informan di wilayah penelitian dengan melakukan wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Hasil wawancara tersebut akan dilengkapi dengan data tambahan antara lain

dokumen/publikasi/laporan penelitian dari departemen/lembaga terkait dan sumber data lain yang mendukung penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik pada saat proses pengumpulan data maupun dalam jangka waktu setelah pengumpulan data selesai.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

- a. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih spesifik. Jumlah data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak sehingga harus dicatat secara cermat dan rinci (Sugiyono, 2017).
- b. Menyajikan data secara terorganisir dan sistematis sehingga membentuk suatu bagian yang utuh dan terpadu. Representasi data ini dapat berupa tabel, grafik, peta, ikon, dan lain-lain (Sugiyono, 2017).
- c. Interpretasi data merupakan langkah penting dalam menarik kesimpulan. Inferensi adalah tindakan menemukan makna dalam data yang direkam dan disajikan.

### **3.6 Definisi Operasional**

Untuk membatasi masalah penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai data analisis penelitian ini harus digunakan sebagai berikut:

1. Penguatan merupakan jenis respons yang termasuk dalam modifikasi tingkah laku dengan tujuan memberikan umpan balik atau informasi. Penguatan juga mencakup semua jenis respons, baik verbal maupun nonverbal di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa., Kelompok Tani Paraikatte akan menerima penguatan ini.

2. Penguatan kelembagaan merupakan upaya untuk membina Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa., melalui bimbingan teknik (bimtek) dan studi banding dengan tujuan meningkatkan organisasi di tingkat petani, yang ditunjukkan oleh peningkatan klasifikasi kelompok.
3. Kelompok tani merupakan kumpulan petani dan peternak yang berkumpul menjadi satu kelompok karena kesamaan tujuan, motivasi, dan kepentingan. Kelompok tani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa..
4. Kesadaran berkelompok merupakan Membentuk kelompok dengan meningkatkan kesadaran di kalangan petani agar tujuan individu dapat tercapai sesuai tujuan kelompok. Kesadaran kolektif merupakan titik awal penguatan sistem pertanian kolektif. Dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. dapat tercapai.
5. Penataan kapasitas kelembagaan merupakan perbaikan tata kelola kelembagaan, meliputi struktur kelembagaan, model kepemimpinan dan transparansi tata kelola kelembagaan. Oleh karena itu, dengan tata kelola yang baik, maka tata kelola kelembagaan petani Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa akan menjadi transparan karena dapat diawasi langsung oleh anggotanya dan masyarakat umum.

6. Peningkatan kapasitas sumber daya kelembagaan merupakan Pengembangan kelembagaan memegang peranan penting dalam memastikan sumber daya kelembagaan kompeten dan mampu dengan cara meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang ada pada Kelompok Tani Paraikatte, Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
7. Menjalin kemitraan dengan pengusaha dan petani untuk memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga pengembangan kelembagaan pertanian di Kelompok Tani Paraikatte, Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dengan cara ini, kemitraan mempengaruhi kemandirian dan kesejahteraan petani.



## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

#### 4.1.1 Luas Desa

Desa Balassuka terletak di pegunungan yang tinggi, 600 m di atas permukaan laut, dan rata-rata curah hujan tahunan 100-160 mm. Wilayah desa ini terletak di daerah terpencil dan luas minimalnya adalah 1.117 hektar seperti terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2 Total Luas Daerah Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama Dusun	Total Wilayah (ha)
Sapohiring	368.7
Benga	200.6
Lembang Teko	202.9
Sapiribborong	208.1
Palulung	119.1

*Profil Desa Balassuka Tahun 2022*

#### 4.1.2 Batasan Daerah

- Di Sebelah Utara : Desa Desa Tabbinjai
- Di Sebelah Timur : Desa Kabupaten Sinjai
- Di Sebelah Selatan : Desa Bolaromang Dan Desa Kanreapia
- Di Sebelah Barat : Desa Mamampang Dan Desa Tonasa

#### 4.1.3 Ukuran jarak dari Pemerintahan Desa

- Jarak Dari Pusat ke Pemerintahan Kecamatan : 15 Km
- Jarak Dari Ibukota ke Kabupaten : 101 Km
- Jarak Ibukota ke Provinsi : 115 Km

## 4.2 Kondisi Demografis

### 4.2.1 Jumlah Penduduk

Data komposisi umur penduduk menunjukkan jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan penduduk perempuan. Pernikahan anak (usia 17-19 tahun) masih sering terjadi. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Balasuka dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3 Jumlah Penduduk Laki – Laki dan Perempuan Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama Dusun	Total KK	Jiwa		Total
		LK	PR	
Sapohiring	311	575	584	1.159
Benga	147	312	291	603
Lembang Teko	157	279	306	585
Sapiribborong	164	344	333	677
Palulung	80	174	155	329
<b>Jumlah</b>	<b>859</b>	<b>1.684</b>	<b>1.669</b>	<b>3.353</b>

*Profil Desa Balassuka Gowa Tahun 2022*

### 4.2.2 Jumlah berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat

Secara umum, sebagian besar penduduk Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa mengenyam pendidikan dasar dan menengah. Namun, dalam enam tahun terakhir, banyak penduduk desa yang mengenyam pendidikan menengah dan bahkan tinggi. Peningkatan tingkat pendidikan ini disebabkan oleh meningkatnya peluang ekonomi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Data capaian pendidikan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa disajikan pada Tabel 4

Tabel 4 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
SLTA/Sederajat	409
SLTP/Sederajat	397
Sekolah Dasar/Sederajat	788
Taman Kanak-Kanak	66
Sarjana	30
Akademi/D1-D3	21
Pascasarjana	4
<b>Jumlah</b>	<b>2.901</b>

*Profil Desa Balassuka Tahun 2022*

Berdasarkan Tabel 4, jenjang pendidikan yang paling tinggi di Desa Balassuka adalah tamatan sekolah dasar, dengan jumlah penduduk sekitar 788 jiwa, dan jenjang pendidikan yang paling rendah di desa tersebut adalah sekolah pascasarjana sebanyak 4 orang.

#### **4.2.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian**

Penduduk Balassuka sebagian besar adalah buruh dan petani, sedangkan sisanya bekerja di bidang konstruksi, perdagangan, dan beberapa jasa umum. Meskipun sebagian besar bangunan tempat tinggal bersifat permanen, ada pula yang bersifat semi permanen dan sangat sedikit yang bersifat non-permanen. Situasi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan mengalami perbaikan. Berikut data dari tabel 5

Tabel 5 Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
Tidak Bekerja	569
Petani	516
Buruh Tani	142
Mengurus Rumah Tangga	742
Wiraswasta/pedagang	29
Perangkat Desa	13
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	13
Sopir	4
Bidan	2
<b>Jumlah</b>	<b>2.030</b>

*Profil Desa Balassuka Tahun 2022*

Berdasarkan data pada Tabel 5 terlihat prioritas tertinggi adalah kepala rumah tangga sebanyak 742 orang, dan prioritas terendah adalah bidan sebanyak 2 orang.

#### **4.3 Kondisi Pertanian**

Situasi Pertanian di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Selain menanam padi dan padi di sektor pertanian, sebagian masyarakat juga menanam sayur-sayuran, sapi, kambing dan ayam di rumah untuk meningkatkan perekonomian warga desa.

Perkembangan industri pertanian dan peternakan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Balassuka semakin meningkat setiap tahunnya. Keadaan ini menunjukkan perlunya penanganan yang intensif terhadap industri pertanian dan peternakan di Desa Balassuka. Terdapat 26 kelompok tani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, salah satunya adalah Kelompok Tani Paraikatte. Desa Balassuka kaya akan pertanian, ladang, peternakan, perikanan dan dikelilingi oleh sungai yang juga



mempunyai sumber daya air yang melimpah, sehingga hampir di semua tempat terdapat sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sektor pertanian sehari-hari.



## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Informan**

Identitas informan mengacu pada kondisi, status dan kedudukan informan. Identitas informan dapat memberikan informasi mengenai status usahatannya, khususnya penguatan kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Mengetahui identitas informan penting dilakukan karena merupakan salah satu hal yang mempercepat proses survei. Berikut identitas informan yang dikumpulkan di lokasi kejadian.

#### **5.1.1 Umur Petani Informan**

Usia seorang informan mempengaruhi fungsi fisik dan kemampuan berpikirnya. Petani muda memiliki lebih banyak peluang dibandingkan petani tua. Petani muda dengan cepat mengadopsi hal-hal baru yang ditawarkan oleh lembaga penyuluhan sehingga mereka dapat dengan cepat mendapatkan pengalaman bertani yang baru. Selain itu, petani lanjut usia memiliki kemampuan mengelola pertanian dan memberikan perhatian khusus pada aktivitasnya karena kayanya pengalaman yang mereka kumpulkan. Informan yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sekelompok petani yang berasal dari Kelompok Tani Paraikatte Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Usia informan petani ditunjukkan pada Tabel 6 di bawah ini

Tabel 6 Total Persentase Respoden Kelompok Tani Berdasarkan Tingkat Umur, di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Usia	Jumlah Informan (Orang)	Persentase
1.	34-44	5	38,47
2.	45-55	2	15,38
3.	56-65	3	23,08
4.	66-76	1	7,69
5.	77-87	2	15,38
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100,00</b>

*Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 6 bahwa proporsi kelompok umur 34-44 tahun lebih tinggi yaitu sebesar 38,47%. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte dapat lebih maksimal karena informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki kelompok umur yang beragam. Manning dalam (Moroki, Masinambow, and Kalangi 2018) Usia kerja produktif ditetapkan antara 15 sampai 55 tahun. Pada masa produktif, motivasi bekerja tinggi, namun peluang dan keterampilan dalam bekerja masih baik. Kapasitas kerja penduduk produktif akan terus menurun seiring bertambahnya usia petani.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir, bertindak dan bertindak petani, baik secara formal maupun informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka semakin luas pula pengetahuannya mengenai seluruh bidang dan sektor pertanian. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan informan. Temuannya menunjukkan tingkat pendidikan para petani pada Kelompok Tani Paraikatte yaitu terbagi atas 3, yakni SD, SMP, SMA. Karakteristik tingkat pendidikan informan sebagai berikut

Tabel 7 Tingkat Pendidikan Informan Kelompok Tani di Desa Balasuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Informan (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	6	46,15
2.	SMP	3	23,08
3.	SMA	4	30,77
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

*Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada Kelompok Tani Paraiatte terdapat 6 orang petani (46,15%) berpendidikan sekolah dasar, 3 orang (23,08%) berpendidikan menengah, dan 4 orang (30,77%) berpendidikan tinggi. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan petani di Kelompok Tani Paraiatte dianggap sedemikian rupa sehingga pengetahuan petani dapat mengenali dan menerima informasi kelembagaan. Rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemikiran petani ketika mengambil keputusan mengenai penguatan kelembagaan organisasinya. Tingkat pendidikan para petani di Kelompok Tani Paraiatte sebagian besar adalah tingkat sekolah dasar, namun hal ini tidak menghambat aktivitas mereka karena pertanian tidak memerlukan keterampilan khusus melalui pendidikan tinggi.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tujuan dari gambaran jumlah anggota rumah tangga petani seperti ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tanggung jawab yang diemban keluarga tersebut. Rumah tangga pertanian terdiri dari petani itu sendiri, kepala rumah tangga, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama dalam satu rumah. Kebanyakan petani menggunakan tenaga anggota keluarga yang merupakan tanggung jawab tidak langsung kepala rumah tangga untuk memenuhi

kebutuhan keluarga. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani melalui besar kecilnya keluarga. Anggota keluarga Kelompok Tani Parai-katte tercantum pada Tabel 8 di bawah ini

Tabel 8 Identitas Responden Informan Kelompok Tani Parai-katte Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah Informan (Orang)	Persentase (%)
1.	2-4	7	53,85
2.	5-7	4	30,77
3.	8-10	2	15,38
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

*Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Pada Tabel 8 jumlah tanggungan keluarga petani yang melaporkan adalah 2 sampai 4 yaitu 7, terhitung 53,85%. Keadaan ini berdampak besar terhadap tingkat kesejahteraan keluarga, sehingga memungkinkan mereka meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Mosher (Usboko dan Fallo 2016), keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pengelolaan usahatani petani. Rasa cinta terhadap keluarga dan beban tanggung jawab yang menyertainya menimbulkan keinginan individu (dalam hal ini petani responden) untuk mempunyai taraf hidup yang lebih baik sehingga keluarganya dapat hidup bahagia.

#### **5.1.4 Luas Lahan**

Tanah yang dimiliki informan dapat memberikan gambaran kepada kita mengenai tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin banyak lahan pertanian yang dikuasai suatu keluarga, semakin tinggi status sosial ekonomi petani tersebut. Rata-rata tingkat kepemilikan tanah petani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, Kelompok Tani Parai-katte adalah sebagai berikut

Tabel 9 Luas Lahan Informan Petani di Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Informan	Persentase (%)
1.	0,25 - 0,37	5	38,47
2.	0,38 - 0,49	1	7,69
3.	0,50 - 0,62	2	15,38
4.	0,63 - 0,75	1	7,69
5.	0,76 - 0,88	1	7,69
6.	0,88 – 1	3	23,08
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100</b>

*Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 9, terlihat terdapat 5 informan dengan persentase (38,47%) yang memiliki tanah lahan di Kelompok Tani Paraikatte. Luas lahan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan seorang petani, dan luas lahan yang luas mempengaruhi hasil produksi yang optimal bagi seorang petani (Moroki, Masinambow, and Kalangi 2018).

## 5.2 Kinerja Kelompok Tani Paraikatte

Kelompok Tani Paraikatte berdiri sejak 10 tahun yang lalu yang diketuai oleh Bapak Ismail, kelompok tani ini berada di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Kelompok Tani Paraikatte menjalankan usahatani padi, tomat dan cabai, ketiga varietas tersebut dibudidayakan oleh Kelompok Tani Paraikatte yang sekarang diketuai oleh Bapak Ismail serta 24 anggota dan Kelompok Tani Paraikatte masih digolongkan ke kelompok tani pemula.

Kelompok Tani Paraikatte mempunyai peranan penting dalam sektor pertanian di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, sehingga kinerja Kelompok Tani Paraikatte saat ini dan yang akan datang harus diupayakan untuk tidak hanya fokus mengejar target pencapaian dalam sistem usahatani di aspek seperti cara bercocok tanam dan budidayanya, penggunaan benih, pupuk

dan pestisida, namun perlu juga perhatian yang serius terhadap sistem penataan kelembagaan di tingkat petani di lapangan agar keberadaan petani mempunyai legalitas, berada dalam satu kesatuan wadah, kekuatan dan kemampuan yang mampu mendukung kegiatan pengembangan kinerja usaha tani secara berkelompok serta pembangunan berkelanjutan dari berbagai aspek/dimensi berkelanjutan yaitu dimensi ekologi, ekonomi, sosial budaya dan politik (Jumiati *et al.* 2023).

Upaya organisasi Kelompok Tani Paraikatte untuk mencapai tujuan di atas menghadapi tantangan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan oleh lembaga organisasi. Namun Kelompok Tani Paraikatte belum mampu menyusun rencana aksi yang jelas, melaksanakan dan mengatur kegiatannya secara sistematis dan tepat sasaran, serta mengendalikan berbagai hambatan dan pembatasan. Hambatan ini biasa terjadi pada Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Disini kami dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan utama yang mungkin menghambat berfungsinya Kelompok Tani Paraikatte:

- a. Petani masih kurang memahami dan mengetahui kelembagaan pengelolaan.

Secara khusus, kegiatan asosiasi petani sebagai wadah organisasi petani belum terlaksana dengan baik karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen produksi dan pemasaran usaha pertanian yang dikelolanya. Di sini, organisasi merupakan forum yang sangat penting untuk memberikan informasi (*top-down*) dan mengarahkan ambisi para anggotanya (*bottom-up*). Organisasi petani merupakan organisasi penting dalam bidang pertanian. Sejauh

ini, organisasi petani terbukti menjadi motor penggerak pembangunan pertanian. Namun sampai saat ini organisasi petani masih menghadapi kendala karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan petani dalam kelompok usaha taninya sendiri. Misalnya saja pada Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa pengetahuan mereka terhadap inovasi dan adopsi teknologi produksi pertanian masih sangat rendah, karena sebagian besar petani masih memiliki pendidikan formal yang relatif rendah dan masih menerapkan pola bertani turun temurun yang diadopsi. kemampuan petani untuk menganalisis informasi sangat terbatas. Oleh karena itu, petani tidak punya pilihan selain menganalisis sumber informasi dan kondisi, yang menyebabkan mereka bertani tanpa pengetahuan yang memadai tentang kondisi pasar. Dalam hal kelembagaan, petani belum memahami pengetahuan manajemen organisasi terhadap aspek permasalahan yang dihadapi kegiatan pertanian dan dapat dijadikan bahan masukan untuk menunjang kegiatan pertanian. Ini sejalan dengan informasi dari Pak Selo yaitu:

*“Tingka’ pangissenganna Kelompok Tani konre mae kurangiji, jari biasanna petaniyya konre mae batena attani antu nagaukangi appada biasanna tau rioloa”*

*“Disini tingkat pengetahuannya pengurus kelompok tani masih kurang, karna biasanya bertani berdasarkan pengalaman yang sudah didapat sama orang terdahulu”*

*“Tingkat pengetahuan pengurus kelompok tani Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa masih kurang, petani biasanya hanya menerapkan teknik bertani berdasarkan pengalaman dan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun.”*



Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Baso selaku anggota Kelompok Tani

Paraikatte yang mengatakan bahwa:

*“punna elokki riterapkan teknologi pertanian konre mae, riengpa andampingi appada penyuluh karna tenapa na issengng teknologiya anjomi na riharapangi rieng ampaggurui battu ri penyuluhyya.”*

*“Kalau mauki pakai teknologi mengenai pertanian diajarpaki sama petugas penyuluh pertanian baru bisa ditau, itumi kenapa kelompok tanita disini sangat mau untuk dibina.”*

*“Dalam menerapkan teknologi yang baru nanti didampingi oleh petugas penyuluh pertanian sehingga bisa dilakukan, karena kurangnya wawasan dan pengetahuan mengenai teknologi pertanian yang baru oleh karena itu, kelompok tani kami sangat memerlukan pembinaan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dibidang pertanian”*

Menurut penjelasan informan di atas, perkembangan tingkat pendidikan petani menentukan keberhasilan dan perkembangan organisasi petani dalam berbagai aspek. Secara keseluruhan, Kelompok Tani Paraikatte Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa masih memerlukan pelatihan agar kelompok tani ini dapat berkembang lebih lanjut. Sejalan dengan Irigasa dalam (Rizqha Sepriyanti Burano *and* Hasbi 2020) mengemukakan bahwa Penyuluh pertanian menyalurkan informasi baik itu berupa ilmu pengetahuan, keterampilan serta bantuan yang disediakan oleh pemerintah untuk mencapai keberhasilan di dalam kelompok tani.

b. Rendahnya Aspek Sarana dan Prasarana Kelompok Tani Paraikatte

Rendahnya aspek pemasaran usahatani Kelompok Tani Paraikatte terhadap aktifitas usahatani yang dijalankan. Operasi pertanian merupakan cara petani mengelola agribisnisnya secara *end-to-end*, mulai dari pemilihan benih,

penaburan, pemeliharaan, pemanenan, manajemen pasca panen dan pemasaran, memberikan nilai tambah dan keuntungan maksimal bagi petani Paraikatte. Rombongan dari Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Bapak Ismail selaku Ketua Kelompok Tani Paraikatte. Hal ini diakui Ismail saat sesi tanya jawab dengan peneliti. Dia mengatakan :

*“Punna napikkiri petaniyya tarutama punna sadia peralatan na bine, loheija kendala akiba’ sulikki ballinna bineyya na tenapa toong nakulle ripalere battu ri kebiasaan riolona petani.”*

*“Perubahan cara pikir petani masih kurang karna permasalahan mahal harga benih dan susah juga kita ubah kebiasaanya petani.”*

*“Perubahan pola pikir petani, terutama dalam hal penyediaan fasilitas dan ketersediaan benih berkualitas, terhambat oleh tingginya harga benih dan sulitnya mengubah kebiasaan genetik petani dengan menggunakan benih yang dikawinkan ulang. Hasil panen tidak sesuai harapan petani”*

Berdasarkan penjelasan informan di atas bahwa memang dengan dilakukannya peningkatan sarana dan prasarana terhadap Kelompok Tani akan akan meningkatkan keinginan masyarakat dalam berkegiatan. Sejalan dengan Sahyuti dalam (Hidayati, Wibowo, and Widiyanto 2020) mengemukakan bahwa Fasilitas itu penting untuk membangun kapasitas masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mudah meningkatkan kemauan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan.

### **5.3 Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte**

Penguatan sistem organisasi petani merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan usahatani petani. Dengan memperkuat kapasitas organisasi petani, mereka akan menjadi organisasi petani yang kuat dan

otonom, mendorong pembangunan dan pertumbuhan di bidang pertanian dan pengembangan otonomi, yang mengarah pada peningkatan produktivitas, peningkatan pendapatan dan peningkatan jumlah petani. Hidup akan menjadi lebih baik. Penguatan sistem organisasi petani di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dilakukan melalui berbagai penguatan kelembagaan. Berikut alur penguatan Sistem Organisasi Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 2 Alur Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Penjelasan mengenai penguatan kelembagaan organisasi Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

### 5.3.1 Kesadaran Berkelompok

Kesadaran yang tercipta di kalangan petani, khususnya Kelompok Tani Paraikatte merupakan kesadaran komunitas/kolektif yang tumbuh berdasarkan kebutuhan, bukan karena paksaan dan dorongan yang konkrit. Tujuannya adalah:

- 1) Mengorganisir perjuangan kekuasaan tani. Negara sendiri.
- 2) hak sebagai produsen untuk memperoleh manfaat dari produk yang dijual dengan harga yang wajar;
- 2) kemampuan bernegosiasi dan menerima informasi pasar yang benar,

khususnya mengenai harga hasil pertanian; 3) peran negosiasi dan penentuan harga produk pertanian diproduksi anggota (Yolanda Holle 2022).

Memiliki kesadaran kolektif dapat mendorong dan membimbing petani untuk bekerja sama secara kelompok dalam bidang perekonomian. Anggota kelompok harus terdiri dari para petani yang memiliki kesamaan minat dan kepercayaan satu sama lain sehingga dapat tercapai kerjasama yang harmonis. Selain itu, kesadaran kolektif menjadi titik awal penguatan kelembagaan kelompok tani berdasarkan aspek kelembagaan, kepemimpinan, sosial, dan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan kelompok tani masih kurang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, karena kesadaran petani terhadap kelompok tersebut belum terbangun dengan baik. Misalnya, keputusan kelompok tani dilanggar karena beberapa anggota tidak menghadiri pertemuan kelompok tani karena berbagai alasan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Tayyub, salah satu anggota Kelompok Tani Paraikatte:

*“Kuakui kurang sa'dara'kiji petaniyya konre mae, suangja tong angkio'ki accarita ka lohe konre akkule dikembangkan apalagi punna konre mae taua lohe lahan pertanianna mingka tetapji elok akkembangkan kale-kale pertanianna.”*

*“Kuakuiji disini masih kurang kesadarannya orang dalam berkelompok, biasaja juga ajakki untuk cerita tentang apa yang bisa dikembangkan apalagi kita disini daerah yang memang banyak sektor pertaniannya tapi banyak yang mau kembangkan pertaniannya sendiri”*

*“Saya akui kelompok tani Paraikatte masih kurang memiliki kesadaran kolektif. Di sana saya sering memberikan informasi tentang pentingnya organisasi petani. Karena organisasi petani*

*sudah semakin berkembang. Banyak sekali potensi di bidang pertanian, khususnya di bidang ini. Itu adalah pertanian, tetapi setiap anggota memilikinya. Pendapat pribadi, misalnya mengapa perlu mengembangkan dan memperkuat perekonomian kelompok, anggota terlibat dalam kegiatan. Jika ada yang gagal atau tertular suatu hama atau penyakit, sebaiknya didiskusikan dengan baik dan hati-hati, namun ada sebagian anggota kelompok tani yang bereaksi dengan mengetahui terlebih dahulu tanpa memberitahu, sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran kelompok petani.”*

Masa depan kelembagaan organisasi petani adalah usaha patungan. Bahkan saat ini, para petani bermimpi untuk bisa hidup bersama dalam kelompoknya sendiri dan menjadi wadah bagi mereka untuk menyampaikan keluh kesahnya ketika menghadapi kesulitan dalam mengembangkan usaha peternakannya. Setiap kelompok harus mengembangkan dan menjaga dinamika kelompok untuk mempercepat pencapaian tujuan kelompok.

Dinamika kelompok mewakili kekuatan-kekuatan di dalam atau di dalam kelompok yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok untuk melakukan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan kelompok. Dinamika kelompok dapat tercapai apabila seluruh elemen yang membentuk suatu kelompok (baik unsur *in-group* maupun *out-group*) saling berinteraksi dengan baik (Inta P.N. Damanik 2013).

### **5.3.2 Kemitraan antara Pengusaha**

Kemitraan antara pengusaha dan petani yang terbentuk dalam Kelompok Tani Paraikatte dalam hal saluran distribusi pemasaran produk belum terjalin dengan baik. Realitas model kemitraan yang peneliti identifikasi dilaksanakan tanpa memperhatikan kepentingan kedua belah pihak (pengusaha dan petani). Praktik kemitraan belum dilandasi oleh komitmen bersama antara pengusaha dan

petani. Salah satu anggota Kelompok Tani Paraikatte, Pak Barang menggambarkan kerja sama yang dialami petani dan pengusaha selama ini:

*“Tena memang riurang padanggung akkerjasama ka tena rikulle appasang harga produksi jari riproduksi kale-kalemi ribolayya”*

*“Tidak adapi memang petani yang kerjasama dengan pengusaha karna tidak bisaki pasang harga produksi jadi lebih baik kita konsumsi sendiri di rumah”*

*“Kemitraan petani dan pengusaha selama ini belum berjalan dengan baik bahkan belum sama sekali bermitra dengan pengusaha karna tidak berdaya dalam memasang harga produksi dan tingginya tingkat posisi tawar.”*

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sangat diperlukan intervensi pemerintah dalam pemasaran hasil pertanian di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, terutama untuk mengurangi dominasi perusahaan/pedagang besar yang ingin mencari keuntungan dengan mematok harga dasar berkurang. Manfaat besar untuk memperkuat kelembagaan organisasi petani di Kelompok Tani Paraikatte, strategi pengembangan kemitraan antara pengusaha dan petani dinilai sebagai solusi permasalahan penetapan harga acuan di tingkat petani. Pengembangan kemitraan merupakan salah satu kebijakan yang strategis untuk menjamin keberlangsungan usaha juga dapat mendukung peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat yang lebih luas dan berkelanjutan (Asiati, D., & Nawawi, N. F. N. (2017).

### **5.3.3 Peningkatan Sumber daya Kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte**

Mengingat sumber daya petani merupakan elemen penting dalam proses kebijakan publik, maka ketersediaan sumber daya manusia bagi petani perlu diperhatikan. Kenyataan yang ditemukan peneliti adalah sumber daya pertanian

yang dimiliki kelompok tani belum dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mendukung pengembangannya. Demikian penjelasan Pak Asmi:

*“Punna accaritaki memang konre mae tenapa lollo naiisengi teknologi sekarang, loheangangi petani attani iyaja naiisengiyya.”*

*“Memang disini petani masih kurang dalam hal pertanian yang sekarang apalagi mengenai teknologi, karna petani disini belajarji dari pengalamannya.”*

*“Tentu saja jika kita berbicara tentang peluang dan pengetahuan para petani pertanian saat ini, hal tersebut masih belum cukup. Banyak petani menanam dan mengelola tanaman hanya berdasarkan pengalaman mereka sendiri.”*

Melihat penjelasan informan di atas terlihat bahwa tingkat kompetensi pengelola dan anggota kelompok tani berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh status sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menjadi perhatian utama organisasi petani di Kelompok Tani Paraikatte, berbagai pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia organisasi petani dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kapasitas sumber daya petani, yang menjadi pokok bahasan penguatan sistem organisasi petani.

Penekanan yang lebih besar harus diberikan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia Kelompok Tani Paraikatte, terutama jika upaya pembangunan dilakukan secara terpadu dan terintegrasi untuk memastikan bahwa kehadiran kelompok tani meningkatkan kesejahteraan petani, bukan mengeksploitasinya. Hal ini dipandang mengejar kepentingan politik, sosial dan ekonomi partai. Penguatan kelembagaan perlu dilakukan upaya untuk mendorong agar petani mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok,

meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pendampingan serta pelatihan untuk pengurus dan anggota (Ramdhani, H. *et.al.*2015).

#### **5.3.4 Penataan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan yang perlu diterapkan pada Kelompok Tani Paraikatte adalah tata kelola kelembagaan yang sudah ada. Di sini, lembaga-lembaga kolektif tani menjadi forum yang melaluinya kolektif tani menyalurkan aspirasi para anggotanya. Pengelolaan kelembagaan kelompok tani paling baik diselenggarakan bila pembentukan kelompok tani didukung oleh struktur organisasi yang memuat tugas dan pembagian tanggung jawab memimpin kelompok tani.

Organisasi-organisasi pertanian harus mempunyai staf (manajer) yang dapat memimpin kegiatan organisasi pertanian dan kepemimpinannya dapat diakui oleh para anggota organisasi pertanian. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte masih belum optimal. Kelompok tani memilih pengurus kelompok dengan membagi tugas dan tanggung jawab antar masing-masing pengurus kelompok sesuai dengan struktur organisasi. Namun pengelolaan kelompok petani ini tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan keterangan Bapak Ipong yang mengatakan:

*“Akkullei optimal kelompok taniyya punna jagoji angurusu’ sesuai tanpa’na mingka punna tena, tena tong na jago jarina na kulle tong na atoro’ wattuna ri kelompok”*

*“Penguatan kelompok tani bisa maksimal kalau yang mengurus sesuai dengan penempatannya tapi kalau tidak, kelompok tani juga tidak akan maksimal dan memanajemenkan yang harus dilakukan.”*



*“Penguatan kelembagaan kelompok tani dapat dilakukan dengan baik jika kelompok tani mampu mengefektifkan peran dan fungsi pengurus kelompok, sejalan dengan struktur organisasi kelompok tani Paraikatte yang sudah ada.*

Berdasarkan penjelasan informan di atas, terlihat bahwa kepemimpinan suatu organisasi petani sangat menentukan keberhasilan dan perkembangannya. Berdasarkan hasil penelitian, maka pengelolaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa perlu dilakukan sistematisasi dan penguatan fungsi pengelolaan kelompok tani, sehingga penguatan kelembagaan pengelolaan kelompok tani merupakan sebuah tugas. Strategi dapat dilaksanakan untuk memperkuat kelembagaan organisasi petani. Bentuk konsolidasi yang dapat dilakukan antara lain penguatan fungsi tata kelola (penanggung jawab organisasi petani) dan penguatan struktur organisasi organisasi petani. Melalui strategi ini, kami berharap dapat menjadikan kelompok tani menjadi kuat, maju dan mandiri, meningkatkan pendapatannya serta mensejahterakan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok adalah fungsi tugas yaitu seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kelompok tersebut (Wijaya, B., Fauzi, H., & Hafizianor, H. 2020).

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas mengenai Penguatan kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa masih kurang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan petani terhadap pengelolaan kelembagaan serta rendahnya sarana dan prasarana kelompok yang membatasi perkembangan kelompok tani.
- b. Penguatan kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa yaitu kesadaran kolektif/berkelompok, kemitraan pengusaha-petani, penguatan sumber daya kelembagaan dan kapasitas kelembagaan Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

### **6.2 Saran**

Kami berharap dapat terus meningkatkan kinerja Kelompok Tani Paraikatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa melalui Program Penguatan Sistem Kelompok Tani, sebaiknya Penelitian Kelompok Tani dilakukan sebelum Sistem Kelompok Tani diperkuat. Kelompok tani mengatasi permasalahan untuk menyesuaikan program kegiatannya dengan permasalahan lokal yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, Defia Riski, Dhiona Ayu Nani, & Wendy Aprianto. (2021). "Penguatan Kelembagaan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Petani Kopi Pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML)." *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 2(1): 59–66.
- Arieyanti Dwi Astuti, & Jatmiko Wahyudi. (2023). "Strategi Pengelolaan Kelembagaan Kelompok Tani Kelas Utama Di Kabupaten Pati, Jawa Tengah." *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 4(1): 217–38.
- Asiati, D., & Nawawi, N. F. N. (2017). Kemitraan di sektor perikanan tangkap: Strategi untuk kelangsungan usaha dan pekerjaan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(2), 103-118.
- Canon, S. (2015). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Penelitian Prioritas Nasional MP3EI*, 2(990).
- Elizabeth, Roosganda, Giovanni Inez EM, & Gerald Samuel Ivan. (2021). "Akselerasi Pengembangan Agribisnis, Kelembagaan Kemitraan Implementasi Mewujudkan Pensejahteraan Petani Hortikultura." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7(2): 1726.
- Fita Dwi Untari, Dwi Sadono, & Lukman Effendy. (2022). "Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura Di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur." *Jurnal Penyuluhan* 18(01): 87–104.
- Hidayati, *et al.*, (2020). "Pemberdayaan Masyarakat Tani Dalam Pengembangan Kopi Organik Di Kabupaten Pati (Studi Kasus Kelompok Tani Wanna Lestari Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu)." *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education* 1(2): 125.
- Inta P.N. Damanik. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok Dan Hubungannya Dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Di Desa Pulokencana Kabupaten Serang." *Jurnal Penyuluhan* 9(1): 31–40.
- Jumiati, Jumiati, Ardi Rumallang, Akbar Akbar, & Saleh Molla. (2023). "Kelembagaan Dalam Pengelolaan Daerah Irigasi Kampili Menurut Perspektif Keberlanjutan Secara Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan." *Agrikultura* 34(1): 1.
- Margolang, N. (2018). Strategi Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani.
- Moento, *et al.*, (2020). "Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasiskan

Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi.” *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial* 9(1): 25–34.

Moroki, *et al.*, (2018). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(5): 132–42.

Petani, Kontribusi *et al.* (2023). “Melki+Bone.” 3(2): 1–6.

Ramdhani, H. *et.al.* (2015). Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).

Rizqha Sepriyanti Burano, & Hasbi. (2020). “Aspek–Aspek Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.” *Jurnal Agrilink* 2(1): 29–35.

Ruhimat, & Idin Saepudin. (2021). “Farmer Groups Strengthening Strategy of Agroforestry Farming: The Case of Farmer Groups in Sodonghilir District - Tasikmalaya.” *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 18(1): 27–43.

Strategis, Rencana, and Kementerian Pertanian. (2014). “Ent Re v Is t A:”

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2017).

Supriono *et.al.*,. (2013). “Strategi Penguatan Kapasitas Kelompok Tani Hutan Rakyat Di Kabupaten Situbondo.” *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman* 10(3): 139–46.

Suradisastira., & Kedi. (2016). “Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani.” *Forum penelitian Agro Ekonomi* 26(2): 82.

Swastika, D. K. (2011). *Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani*. Analisis Kebijakan Pertanian, 9(4), 371-390.

Usboko, A. M., & Fallo, Y. M. (2016). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayuran Sawi di Kelompok Tani Mitra Timor. *Agrimor*, 1(03), 60-62.

Wijaya, B., Fauzi, H., & Hafizianor, H. (2020). Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sylva Scientiae*, 3(1), 62-74.

Yolanda Holle. (2022). “Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Petani.” *Sosio Agri Papua* 11(01): 35–40.

Yuniati, Sri, Djoko Susilo, & Fuat Albayumi. (2017). "Penguatan Kelembagaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu." *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)* 2017(2016): 498–505.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lampiran 2 Dokumentasi



Foto Bersama dengan Informan

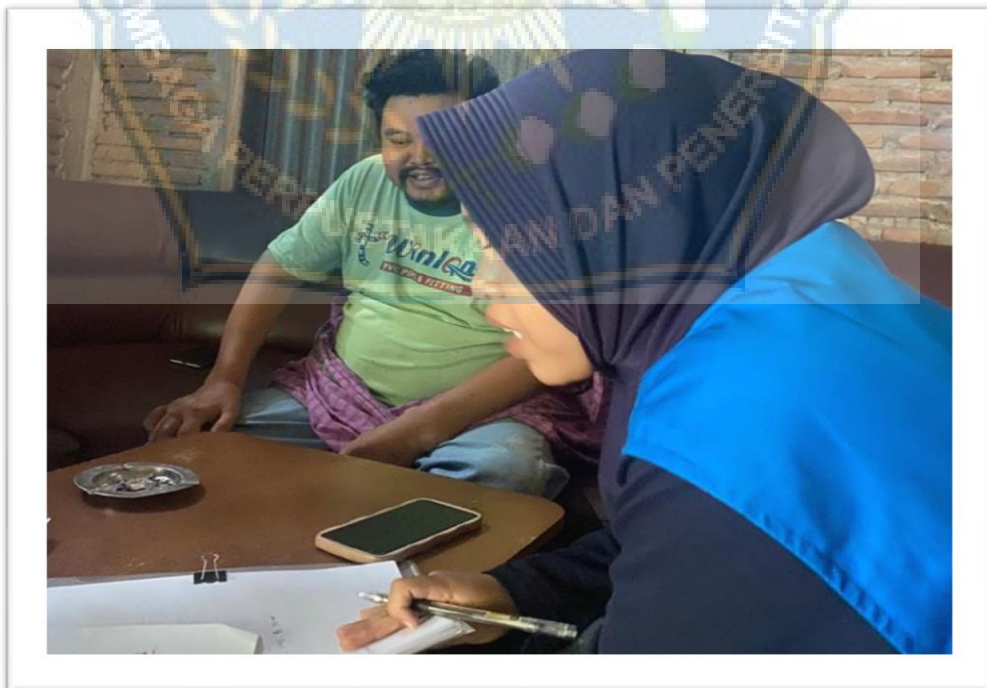


Foto Bersama dengan Informan

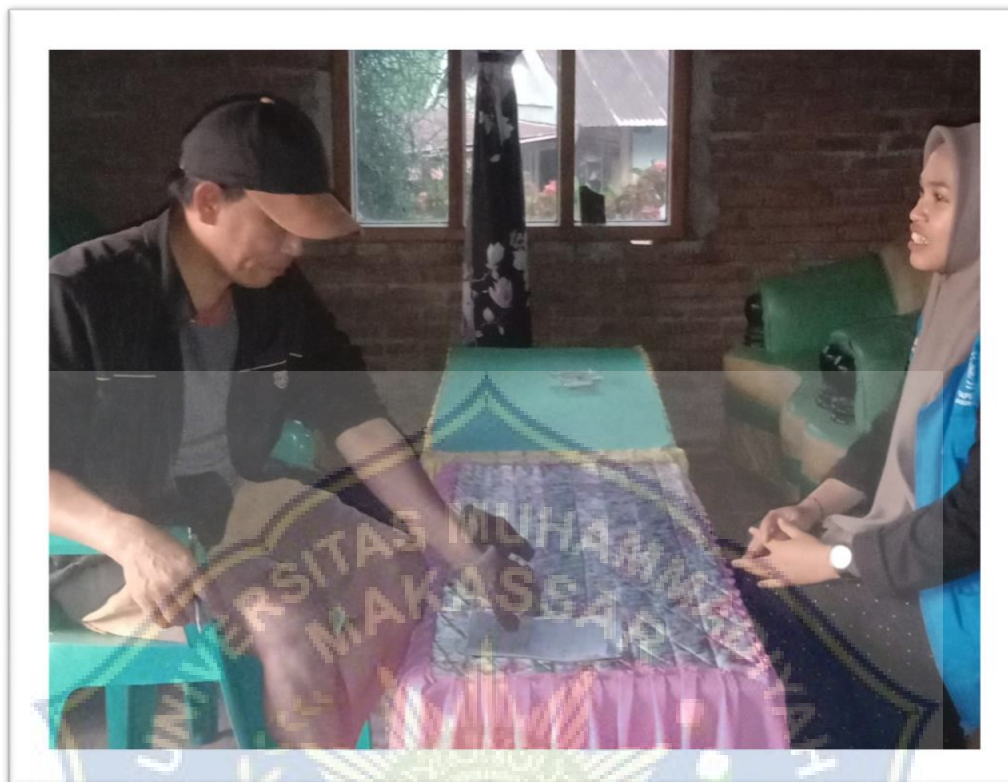


Foto Bersama dengan Informan





Foto di Kantor Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao  
Kabupaten Gowa

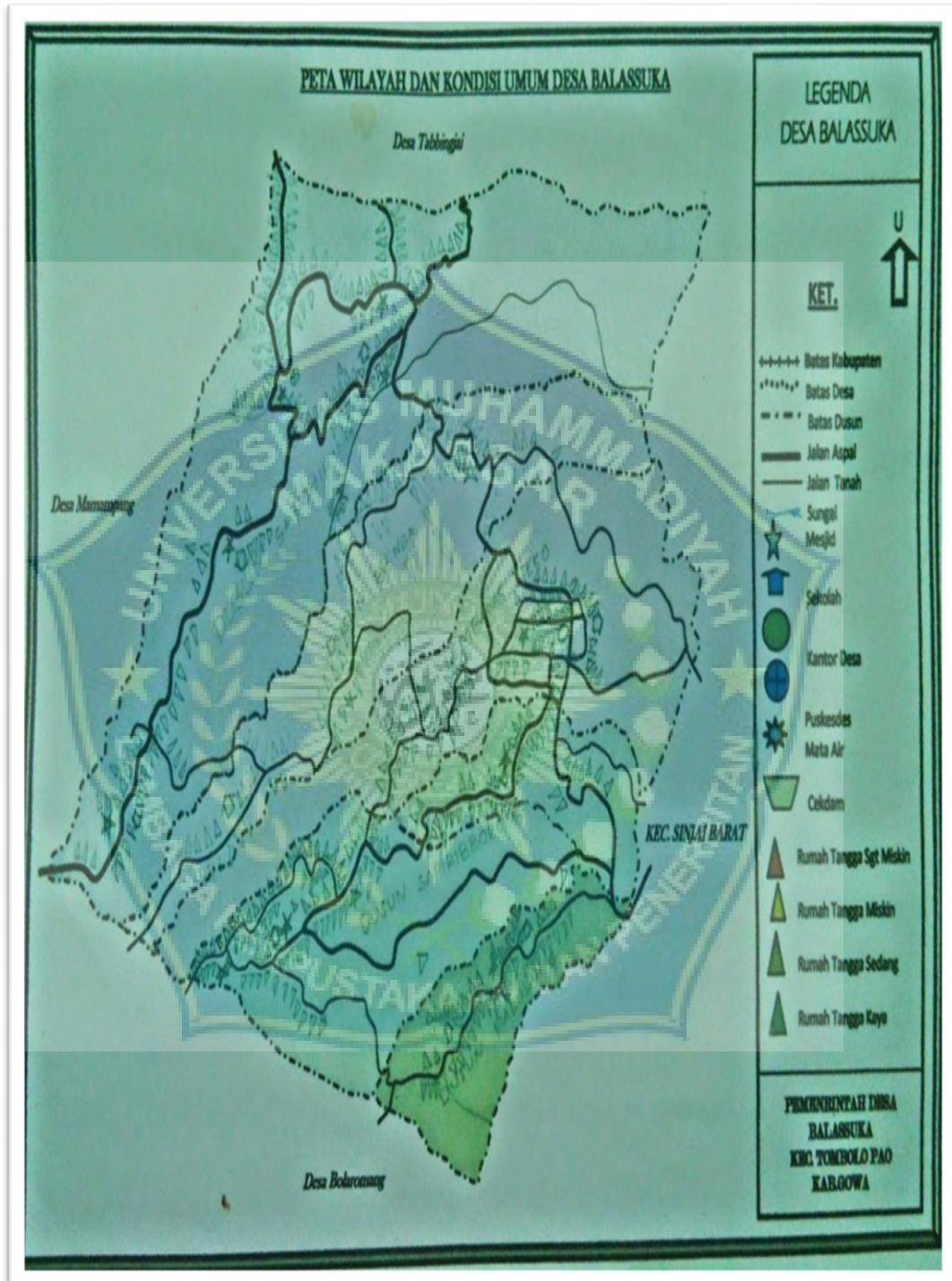
### Lampiran 3. Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tang. Keluarga (Orang)	Luas Lahan (ha)
1.	Ismail	52	SD	4	1
2.	Bahtiar	56	SMP	3	0,50
3.	Nur Alam	44	SD	2	0,35
4.	Muh. Asmi	35	SMA	5	0,25
5.	Barang Mahua	77	SD	5	0,77
6.	Samsuddin	58	SMP	8	1
7.	Abd. Haris dg.Sitaba	49	SMA	4	0,25
8.	Ipong	66	SD	4	1
9.	Baso Senggong	78	SD	8	0,48
10.	Selo	65	SD	6	0,25
11.	Nurdin	34	SMA	2	0,60
12.	Nasir	39	SMA	5	0,80
13.	Tayyub	36	SMP	3	0,35

**STRUKTURAL KELOMPOK TANI PARAIKATTE  
DESA BALASSUKA KECAMATAN TOMBOLOPAO  
KABUPATEN GOWA**



**Lampiran 4. Peta Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa**



Peta Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Website: dpmpstsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1035/DPM-PTSP/PENELITIAN/VIII/2023  
Lampiran :  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Desa Balassuka Kec. Tombolo Pao Kab.  
Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 23381 tanggal 14 Agustus 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **FIRA FAJRINA**  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai / 22 Desember 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nomor Pokok : 105961105720  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Possongia

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :  
**"PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI (Studi Kasus Kelompok Tani Paraiatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa)"**

Selama : 11 Agustus 2023 s/d 10 Oktober 2023  
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa  
Pada Tanggal : 16 Agustus 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:  
a.n. **BUPATI GOWA**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA**  
**H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNI/SMUH Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

REGISTRASI/1488/DPM-PTSP/PENELITIAN/VIII/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR/E-BSSN.



## Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN TOMBOLOPAO  
DESA BALASSUKA**

Alamat : Jln. Melati No. Lembangteko, Desa Balassuka Kode Pos 92174

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 07 /BK.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pemerintah Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Menerangkan bahwa :

Nama : FIRA FAJRINA  
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 22 Desember 2002  
N I M : 105961105720  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Jurusan : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Possongla

Telah melakukan penelitian di Desa Balassuka, mulai Tanggal 11 Agustus s/d 10 Oktober 2023 yang Berjudul : **"Pengujian Kelembagaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Paraiatte di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kab.Gowa)"**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balassuka 08 Januari 2024

.....  
a.n Kepala Desa,

Sekretaris

YEDAKATTA  
TOMBOLOPAO

MUH.ANSAR IBRAHIM, S.EI



## Lampiran 7. Surat Keterangan Hasil Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fira Fajrina  
Nim : 105961105720  
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 05 Januari 2023  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurrisyah, S.Hum., M.I.P.  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

BAB I Fira Fajrina 105961105720

ORIGIN REPORT



100%	10%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unmer.ac.id Internet Source	4%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	mediasriwijaya.com Internet Source	2%
4	rudizr.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Off



BAB II Fira Fajrina 105961105720

ORIGINALITY REPORT

**21** **LULUS** **22%** **0%** **7%**  
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

turnitin

PRIMARY SOURCES

1	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	7%
2	snaper-ebis.feb.unej.ac.id Internet Source	6%
3	adoc.pub Internet Source	2%
4	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	2%
5	journal.ipb.ac.id Internet Source	2%
6	bp4kpesawaran.blogspot.com Internet Source	2%
7	syahyuti.wordpress.com Internet Source	2%


Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BAB III Fira Fajrina 105961105720

ORIGINALITY REPORT



**10%** SIMILARITY INDEX

10% INTERNET SOURCES    4% PUBLICATIONS    2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pt.scribd.com Internet Source	2%
2	stie-pertiwi.ac.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	stia-binataruna.e-journal.id Internet Source	2%
5	jim.unindra.ac.id Internet Source	2%
6	www.stuffspec.com Internet Source	2%

Exclude quotes  Off    Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Off

BAB IV Fira Fajrina 105961105720

ORIGINAL

7

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

1 idoc.pub  
Internet Source

2%

2 digilibadmin.unismuh.ac.id  
Internet Source

2%

3 pengetahuanumum789.blogspot.com  
Internet Source

2%

4 repository.ummat.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB V Fira Fajrina 105961105720

ORIGINALITY

4%



4%

4%

0%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES...

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.umi.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BAB VI Fira Fajrina 105961105720

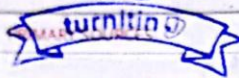
ORIGINALITY REPORT



5%  
INTERNET SOURCES

0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS



1 studylibid.com  
Internet Source

5%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%



## RIWAYAT HIDUP



**Fira Fajrina**, lahir di Sinjai 22 Desember 2002. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Mansur dan Rini.

Penulis memasuki jenjang pendidikan di SDN 87 Manipi pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014 . setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama tepatnya di SMPN 1 Sinjai Barat dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 6 Sinjai dan tamat pada tahun 2020 lalu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar program strata satu (S1) dan menyelesaikan pendidikan di tahun 2024. Penulis pernah menjadi pengurus di Pimpinan Komisariat Fakultas Pertanian Unismuh Makassar Periode 2022-2023 sebagai Ketua Bidang Media dan Komunikasi dan menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unismuh Makassar Periode 2022-2023 sebagai Sekretaris Umum. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini dan banyak terimakasih kepada orang-orang terkasih.